

## HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA DI JAKARTA

Grace Angela<sup>1</sup>, Monika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: [grace.705190053@stu.untar.ac.id](mailto:grace.705190053@stu.untar.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: [monika@fpsi.untar.ac.id](mailto:monika@fpsi.untar.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Parenting is a parenting pattern given by parents to children to guide children. This study aims to determine the pattern of care given by parents to children allegedly closely related to the belief in the child to do something or what is called the child's self-confidence. The type of research used is this non-experimental quantitative correlational study using purposive sampling techniques with survey methods using two measuring instruments, namely the Personal Evaluation Inventory and the parenting scale developed by Chandra and Suyasa (2006) adaptation of Baumrind's theory (1991) through g-forms. Participants obtained in this study were 311 participants. All data obtained was processed using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) using a correlation test. The results showed that there was a positive relationship between parenting style and self-confidence with the results of the correlation analysis showing that mother's parenting style had a strong positive correlation with student self-confidence ( $r = 0.742$ ), as well as father's parenting style ( $r = 0.811$ ).*

**Keywords:** Parenting, Confidence, High School Student.

### ABSTRAK

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak untuk membimbing anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak dalam kaitannya dengan keyakinan dalam diri anak untuk melakukan sesuatu atau yang disebut dengan kepercayaan diri anak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional non-eksperimental, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode survei menggunakan dua alat ukur, yaitu *Personal Evaluation Inventory* dan skala pola asuh yang dikembangkan oleh Chandra dan Suyasa (2006), yang merupakan adaptasi teori Baumrind (1991), melalui g-form. Partisipan yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 311 partisipan. Seluruh data yang diperoleh diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dengan menggunakan uji korelasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pola asuh dengan kepercayaan diri dengan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa pola asuh ibu memiliki korelasi positif yang kuat dengan kepercayaan diri siswa ( $r = 0,742$ ), begitu juga dengan pola asuh ayah ( $r = 0,811$ ).

**Kata Kunci:** Pola asuh, Kepercayaan diri, Siswa SMA.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada tahun 2020 seluruh dunia dikejutkan dengan adanya penemuan virus baru, yaitu virus Covid-19. Kehadiran virus ini menyebabkan sistem Pendidikan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui media daring (Shereen et al., 2020). Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara tiba-tiba, sangat berdampak pada siswa, yaitu sulitnya siswa untuk memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Kemudian, pada saat pembelajaran jarak jauh guru cenderung memberikan tugas sehingga membuat siswa kebingungan dalam menyelesaikan tugasnya. Kesulitan-kesulitan yang dialami para siswa tersebut membuat para siswa menjadi

bersikap tidak aktif dan merasa takut jika diketahui oleh teman-temannya bahwa dirinya tidak memahami pelajaran tersebut. Hal ini membuat siswa cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri. Kepercayaan diri akademik merupakan keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas pada tingkat tertentu untuk mencapai suatu tujuan-tujuan spesifik. Secara umum siswa merasa mampu menjalankan tugas dan aktivitasnya. Seseorang yang percaya diri dan mempunyai kepercayaan diri akademik yang tinggi akan lebih sering meraih prestasi karena orang tersebut umumnya berpikir empati dan percaya pada kemampuannya, sedangkan orang yang memiliki rasa percaya diri akademis yang rendah biasanya berpikiran negatif dan tidak percaya diri. menaruh rasa percaya diri (Primadhini, 2021).

Saat ini keadaan sudah kembali seperti masa sebelum pandemi. Sistem pembelajaran juga sudah kembali seperti awal, sehingga para siswa kembali melakukan pembelajaran tatap muka. Namun permasalahan kurangnya kepercayaan diri siswa masih tetap ada, sehingga guru pun menjadi sedikit kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran (Achmad et al., 2020). Berdasarkan wawancara pribadi dengan guru sekolah menengah atas (SMA) X di Jakarta rata-rata siswa sekarang kurang inisiatif ketika melakukan sesi tanya jawab (Setiani Ani & Dian, 2022; Suatrean et al., 2022), karena takut untuk menjawab pertanyaan dan lebih mengandalkan internet untuk memberikan jawaban sehingga mereka tidak memperhatikan gurunya.

Berdasarkan komunikasi personal dengan beberapa siswa SMA X daerah Jakarta pada Mei 2023, sebagian siswa merasa tidak percaya diri dengan penampilan mereka dan takut berinteraksi dengan beberapa teman sekolahnya dan sebagian siswa tidak mau menjawab pertanyaan karena malu untuk berbicara. Hal ini berdampak pada proses belajar dan mengajar serta hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan hasil dari penelitian yang menemukan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan tujuan dalam proses menggapai prestasi belajar serta adanya tekad untuk terus belajar, sehingga kepercayaan diri yang tinggi merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa harus dimiliki oleh para siswa (Taufik et al., 2022).

Pola asuh adalah serangkaian tindakan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya untuk membangkitkan emosi dan melibatkan interaksinya. (Lestari, 2012). Menurut Baumrind (1971) Dimensi kehangatan dan dimensi kontrol adalah dua dimensi gaya pengasuhan. Strategi pengasuhan yang mampu menumbuhkan lingkungan keluarga yang menyenangkan adalah dimensi kehangatan. Menurut American Psychological Association (2015) pola asuh adalah semua tindakan yang berhubungan dengan membesarkan keturunan. Belsky (1984) mendefinisikan pola asuh sebagai proses dari tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak. Menurut Bandura (1977), kepercayaan diri berhubungan dengan keyakinan seseorang untuk mempergunakan kontrol pribadi pada motivasi, kognisi, afeksi pada lingkungan sosialnya. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi rintangan.

Menurut Fitri et al. (2018) kepercayaan diri adalah perasaan dan keyakinan akan kemampuan seseorang untuk mencapai kesuksesan dengan berdiri di atas kaki sendiri dan secara positif mengevaluasi diri sendiri dan lingkungannya agar dapat tampil percaya diri dan menghadapi semua orang dengan tenang. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Indrimalia et al. (2020) pada 50 siswa kelas VIII MTsN kota Bogor menunjukkan adanya korelasi positif antara pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di MTsN kota Bogor. Siswa yang

memiliki rasa kepercayaan diri yang kuat dapat mencapai prestasi akademik yang unggul dan hasil belajar yang lebih baik.

Berlandaskan fenomena di atas siswa beberapa merasakan permasalahan percaya diri ketika berada disekolah dan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan hal yang penting dalam membangun kepercayaan diri anak, maka dari itu peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan hubungan antara pola asuh dengan kepercayaan diri siswa SMA di Jakarta. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya dari segi alat ukur, subyek, dan tempat penelitian yang akan dilakukan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian non-eksperimen dengan jenis hubungan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel pola asuh dan kepercayaan diri remaja. Partisipan penelitian terdiri dari 311 siswa SMA di Jakarta, dengan rentang usia 14-19 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 311 partisipan, 42,1% adalah laki-laki dan 57,9% adalah perempuan. Mayoritas partisipan berusia antara 14-16 tahun (50,5%).

Tabel 1. Gambaran Partisipan Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	131	42.1
Perempuan	180	57.9
Total	311	100,0

Tabel 2. Gambaran Partisipan Penelitian berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
14 tahun 16 tahun	157	50.5
17 tahun - 19 tahun	157	49.20
total	311	100,0

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Pengujian validitas bertujuan untuk memastikan apakah setiap item pernyataan dalam instrumen dapat secara akurat mengukur variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengujian validitas adalah *Pearson Product Moment*, di mana koefisien korelasi butir item pernyataan diuji dan dibandingkan dengan nilai kritis sebesar 0,3. Jika nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel Skala Kepercayaan Diri, terdapat 3 item pernyataan yang memiliki nilai koefisien korelasi kurang dari 0,3, yaitu no 15 dimensi general, 23 dimensi atletik, dan 51 romantik. Oleh karena itu, ketiga item pernyataan tersebut dinyatakan

tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Tumbuh kembangnya rasa percaya diri anak dibedakan dengan perlakuan orang tua berupa pola asuh orang tua. Pola asuh setiap orang tua dengan ciri-cirinya masing-masing mungkin akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap bagaimana rasa percaya diri diarahkan. Penerapan pendekatan pengasuhan yang sesuai dapat memberikan dampak positif terhadap harga diri anak dan pada akhirnya mencegah perilaku negatif. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian, yaitu Persepsi anak terhadap Pola Asuh Ibu, Persepsi anak terhadap Pola Asuh Ayah, dan Skala Kepercayaan Diri, memiliki koefisien reliabilitas yang lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dalam mengukur variabel tersebut.

Tabel 3. Jumlah Butir Valid Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat Ukur	Jumlah butir	Reliabilitas
Pola Asuh Ibu	28	0,935
Pola Asuh Ayah	28	0,931
Kemandirian	51	0,968

Pada uji normalitas data dengan metode Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,000. Dikarenakan terdapat nilai p-value tersebut lebih kecil dari alpha 5% ( $0,000 < 0,05$ ), maka diketahui bahwa residual data pada model regresi tidak berdistribusi normal. Dikarenakan jumlah observasi lebih dari 30 yaitu 311 observasi, hal ini sesuai dengan dalil limit pusat (central limit theorem) yang menyebutkan bahwa jika terdapat n lebih dari 30 maka dinyatakan data memiliki kecenderungan berdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Tabel 4. Uji Normalitas pada Unstandardized Residual

Alat Ukur	Asymp Sig.	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	.000	Tidak Berdistribusi Normal

Note. Uji normalitas menggunakan *unstandardized residual* dari kedua variabel

Tabel 5. Uji Linearitas Pola Asuh Ibu dengan Kepercayaan Diri

Variabel	Sig	Keterangan
Pola Asuh Ibu	.000	Terdapat Hubungan
Dengan Kepercayaan Diri	.000	
Deviation from Linearity	.060	

Tabel 6. Uji Linearitas Pola Asuh Ayah dengan Kepercayaan Diri

Variabel	Sig	Keterangan
Pola Asuh Ibu	.000	
Dengan Kepercayaan Diri	.000	Terdapat Hubungan
Deviation from Linearity	.013	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel pola asuh diukur dengan 28 pertanyaan pola asuh ibu dan 28 pertanyaan pola asuh ayah. Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel orientasi kerja memiliki rentang 1 sampai dengan 4. Dengan kata lain, 1 merupakan nilai terendah, sedangkan 4 merupakan nilai tertinggi, dan 2 dan 3 merupakan nilai tengah dan mempunyai mean hipotetik yaitu 2.50. berdasarkan hasil pengukuran mean empirik yang di dapatkan dalam pola asuh dimensi ibu dimensi *Responsiveness* yaitu 2.54, maka dapat dikatakan gambaran *Responsiveness* pola asuh ibu partisipan cenderung tinggi.

Selanjutnya dua mean empirik pola asuh ibu *Demandingness* yaitu 2.49 skor mean hipotetik lebih besar dibandingkan dengan skor mean empirik, maka dapat dikatakan dimensi *Demandingness* pola asuh ibu partisipan cenderung rendah. Pada dimensi ayah *Responsiveness* memiliki mean empirik yaitu 2.51, mean hipotetik lebih kecil dari mean empirik, maka dapat dikatakan gambaran *Responsiveness* pola asuh ayah partisipan cenderung tinggi selanjutnya *Demandingness* pola asuh ayah mempunyai mean empirik yaitu 2.48, mean hipotetik lebih besar dibandingkan dengan skor mean empirik, maka dapat dikatakan dimensi *Demandingness* pola asuh ayah partisipan cenderung rendah. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Gambaran statistik empirik pola asuh

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	<i>td.</i> Deviation
<i>Responsiveness</i> (pola asuh ibu)	1.56	3.81	2.54	.251
<i>Demandingness</i> (pola asuh ibu)	1.25	4.00	2.49	.327
<i>Responsiveness</i> (pola asuh ayah)	1.00	4.00	2.51	.279
<i>Demandingness</i> (pola asuh ayah)	1.00	4.00	2.48	.354
Total	1.41	3.91	2.52	.266

Berdasarkan hasil pengujian korelasi yang diperoleh adalah nilai sig.  $0.00 < 0.05$  dan

memiliki nilai korelasi sebesar 0.742 untuk ibu dan 0.811 untuk ayah. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh dengan kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan Cohen (1988).

Tabel 8. Gambaran statistik empirik pola asuh

<b>Dimensi</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Pola asuh ibu dengan Kepercayaan diri	0.742	0.000	Terdapat hubungan signifikan
Pola asuh Ayah dengan Kepercayaan diri	0.811	0.000	Terdapat hubungan signifikan

Dalam hasil uji regresi linier sederhana penelitian menunjukkan bahwa pola asuh memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kepercayaan diri. Nilai korelasi untuk ibu adalah  $r = 0.742$  dan untuk ayah adalah  $r = 0.811$ , dengan nilai determinasi ( $r^2$ ) masing-masing adalah 0.551 dan 0.658. Hubungan pola asuh dan kepercayaan diri ibu sebesar 74.2%, sedangkan untuk ayah sebesar 81.1%. Koefisien regresi pola asuh ibu adalah 1.244 dan untuk ayah adalah 1.448, yang berarti setiap peningkatan 1% dalam pola asuh akan meningkatkan kepercayaan diri sebesar nilai tersebut. Secara keseluruhan, pola asuh berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri.

Tabel 9. Regresi Linear Pola Asuh dengan Kepercayaan Diri

<b>Analisis Hubungan</b>	<b>Nilai <math>r</math></b>	<b>Nilai <math>r^2</math></b>	<b>Konstanta</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Pola asuh ibu dengan Kepercayaan diri	0.742	0.552	33.340	0.000	Terdapat hubungan signifikan
Pola asuh ayah dengan Kepercayaan diri	0.811	0.658	26.196	0.000	Terdapat hubungan signifikan

Pada analisis data tambahan, peneliti melakukan uji beda terhadap masing-masing variabel. Uji beda pertama tentang status orang tua. Pengujian ini melibatkan tiga kategori, yaitu menikah, bercerai, dan berpisah mati. Analisis menggunakan metode One Way ANOVA karena kedua variabel terdistribusi secara normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pola asuh ibu di setiap kategori, dengan nilai mean tertinggi pada kategori berpisah mati (9.64). Hal yang sama juga terjadi pada pola asuh ayah dan kepercayaan diri, di mana terdapat perbedaan signifikan di setiap kategori dengan nilai mean tertinggi pada kategori berpisah mati (9.17 dan 163 secara berturut-turut). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pola asuh dan kepercayaan diri ibu dan ayah memiliki perbedaan yang signifikan di setiap kategori.

Tabel 10. Uji Pola Asuh dengan Kepercayaan Diri berdasarkan Status Orang tua

Variabel	Sig	Kategori Status Orang tua	Mean	Keterangan
Pola Asuh Ibu	.000	Menikah	90.1	Terdapat perbedaan signifikan
		Berpisah Cerai	55.1	
		Berpisah Mati	96.0	
Pola Asuh Ayah	.000	Menikah	88.6	Terdapat perbedaan signifikan
		Berpisah Cerai	56.9	
		Berpisah Mati	917	
Kepercayaan Diri	.000	Menikah	154	Terdapat perbedaan signifikan
		Berpisah Cerai	106	
		Berpisah Mati	163	

Pengujian ini menguji perbedaan pola asuh dan kepercayaan diri pada tiga kategori yaitu orang tua, paman/bibi, dan kakek-nenek. Metode One Way ANOVA digunakan karena kedua variabel terdistribusi dengan normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pola asuh ibu dan ayah di setiap kategori, dengan nilai mean tertinggi terdapat pada orang tua (88.1 untuk pola asuh ibu dan 86.8 untuk pola asuh ayah). Hal yang sama terjadi pada variabel kepercayaan diri, di mana terdapat perbedaan signifikan di setiap kategori, dengan nilai mean tertinggi pada orang tua (152). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pola asuh dan kepercayaan diri pada setiap kategori yang diuji.

Tabel 11. Uji Pola Asuh dengan Kepercayaan Diri berdasarkan Kategori Tinggal Bersama

Variabel	Sig	Kategori Tinggal Bersama	Mean	Keterangan
Pola Asuh Ibu	.000	Orang tua	88.1	Terdapat perbedaan Signifikan
		Paman/bibi	72.1	
		Kakek-nenek	67.0	
Pola Asuh Ayah	.000	Orang tua	86.8	Terdapat perbedaan Signifikan
		Paman/bibi	70.1	
		Kakek-nenek	67.4	
Kepercayaan Diri	.000	Orang tua	152	Terdapat perbedaan Signifikan
		Paman/bibi	128	
		Kakek-nenek	149	

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini pola asuh ibu dan ayah memiliki hubungan signifikan dengan pola asuh dan kepercayaan diri siswa SMA di Jakarta. Pola asuh berperan dalam berbagai aspek kepercayaan diri, *academic performance*, *Physical appearance*, *Romantic relationships*, *Social interactions*, *Speaking with people*, *General confidence*, dan *Mood* Shrauger & Schohn (1995). Namun, terdapat perbedaan dalam tingkat *general confidence*, dimana variabel ini cenderung rendah. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa pola asuh ibu memiliki korelasi positif yang kuat dengan kepercayaan diri siswa ( $r = 0,742$ ), begitu juga dengan pola asuh ayah ( $r = 0,811$ ). Kedua hubungan tersebut memiliki tingkat korelasi yang kuat berdasarkan klasifikasi Cohen (1988). Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan fungsional dan kausal antara pola asuh ibu dan ayah dengan kepercayaan diri siswa. Analisis regresi ini dilakukan untuk meramalkan atau memprediksi tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan pola asuh yang diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan saran manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda seperti metode penelitian asosiatif kausal, asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang mempunyai hubungan sebab akibat dan melakukan penelitian di luar Jakarta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang pola asuh dan kepercayaan diri di Indonesia. Selain itu, disarankan juga untuk mencari faktor lain yang berhubungan dengan kepercayaan diri selain pola asuh. Secara praktis, orang tua disarankan untuk menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan anak dengan melibatkan diskusi, memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri, dan meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak. Sekolah juga disarankan untuk melibatkan orang tua dalam program sekolah, memperkuat keterampilan siswa untuk menjadi mandiri melalui ekstrakurikuler, dan memberikan dukungan psikologis.

## REFERENSI

- Achmad, N., Murwanti, S., Purnomo, S., & Sholahuddin, M. (2020). An Empirical and Theoretical Literature Reviews on Creative Economy of Culinary in South Heritage Town Square of Surakarta Palace (Central Java, Indonesia). *Proceeding of The 11th University Research Colloquium 2020 University 'Aisyiah Yogyakarta*, 162–169. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/98>
- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/306>
- American Psychological Association. (2015). *APA Dictionary of Psychology* (Edisi kedua). American Psychological Association.
- Ashari, H. F., & Tripena, A. (2021). Uji Hipotesis Komparatif Volume Penumpang di Terminal Bus Bukateja Purbalingga Sebelum dan Sesudah Covid-19 | dan Agustini Tripena | *Prosiding. Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 1–9. <http://www.jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/1844>
- Ashari, M. H., Hardianto, Y., Hasanuddin, U., Fisik, A., & Tidur, K. (2022). Hubungan



- antara Aktivitas Fisik dengan Kualitas Tidur pada lansia The Relationship Between Physical Activity and Sleep Quality In Elderly. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 6(1), 35–41.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy*. New York: Academic Press.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology*, 4(1 PART 2), 1–103. <https://doi.org/10.1037/h0030372>.
- Belsky, J. (1984). The Determinants of Parenting: A Process Model. *Child Development*, 55(1), 83–96.
- Cempaka, W. T. (2002). A. Kepercayaan Diri.
- Fitri, E., Zola, N., & Irdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1.
- Indrimalia, R., R, M. D., & Gustiawati, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri peserta didik. *Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 129–133.
- Kekuatan, H., Tungkal, O., Keseimbangan, D., Kemampuan, T., Sila, S., Sepak, P. P., Siswa, T., Cokroaminoto, S., Mardis, M., Hasyim, A. H., Arhma, S., Stkip, P., & Makassar, Y. (2020). *SPORTS REVIEW JOURNAL* (Vol. 1, Issue 1). <http://ojs.stkip-ypup.ac.id/index.php/srj>
- Maharani, T., Kebidanan, A., & Pontianak, S. B. (n.d.). GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PREMENSTRUAL SYNDROME (PMS) DI DESA SEPILUK TAHUN 2022. *Jurnal Medika Usada* |, 6.
- Prasetya, M. E. (2019). Peranan guru bimbingan dan konseling dalam penguatan kepercayaan diri siswa akibat perceraian orang tua di SMS N 4 Banjarmasin.
- Primadhini, A. F. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2294–2301. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.751>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Shrauger, J. S., & Schohn, M. (1995). Self-confidence in college students: Conceptualization, measurement, and behavioral implications. *Assessment*, 2(3), 255–278. <https://doi.org/10.1177/1073191195002003006>
- Suatrean, V. V., Munandar, W., & Awaluddin. (2022). Survey Tingkat Kesegaran Jasmani pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Maluku Tenggara. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa*, 2(1), 65–83.
- Taufik, I. A., Lana, W., Mubarakah, N. U., Prasetyo, A., Nahdlatul, U., Al, U., & Cilacap, G. (2022). Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application Survey Tingkat Academic Dishonesty Oleh Siswa SMA Di Cilacap Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ijgc*, 11(2), 186–195.